

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bengkel XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis dari hasil penyebab keluhan fisik pada operator *jig frame rigid* adalah:
  - a. Posisi operator membungkuk saat proses pembuatan *frame rigid* yang mempunyai nilai. Karena sebelum dilakukan perbaikan, perancangan posisi tersebut melebihi batas aman untuk membungkuk dan dapat menimbulkan muskulosketal.
  - b. Posisi operator menunduk saat proses pembuatan *frame rigid* yang mempunyai nilai. Karena sebelum dilakukan perbaikan, perancangan posisi tersebut melebihi batas aman untuk menunduk pada leher dan dapat menimbulkan muskulosketal.
  - c. Posisi kaki operator tidak tertopang dengan baik hal tersebut disebabkan karena posisi kedua kaki ditekuk. Karena sebelum dilakukan perbaikan, perancangan posisi tersebut melebihi batas aman untuk menunduk pada leher dan dapat menimbulkan muskulosketa.
  - d. Sebelum perancangan hanya menggunakan satu tangan dan tangan yg satunya lagi harus memegang *frame rigid* yang akan diproses sebab belum adanya fasilitas pendukung yaitu *jig frame rigid*.
2. Total skor resiko muskulosketal dengan metode RULA dan REBA :
  - a. Skor RULA sebelum perbaikan pada operator 1 adalah 7 dan skor sesudah perbaikan adalah 2.

- b. Skor REBA sebelum perbaikan pada operator 1 adalah 8 dan skor sesudah perbaikan adalah 1.
  - c. Skor RULA sebelum perbaikan pada operator 2 adalah 7 dan skor sesudah perbaikan adalah 2.
  - d. Skor REBA sebelum perbaikan pada operator 1 adalah 8 dan skor sesudah perbaikan adalah 1.
3. Kesimpulan membuat rancangan meja dan *jig frame rigid* yang ergonomis adalah sebagai berikut :
- a. Mengukur dimensi tubuh operator.
  - b. Menghitung rata-rata dimensi tubuh operator.
  - c. Menghitung uji kecukupan data.
  - d. Menghitung uji keseragaman data

## 5.2 Saran

1. Perusahaan harus melakukan perubahan posisi pekerja dan memberikan alat bantu kerja berupa meja kerja.
2. Sebaiknya oprator pada saat bekerja dengan tubuh yang tegak, dan tidak membungkuk serta istirahat secara berkala.
3. Sebaiknya bengkel memiliki pedoman kerja dan metode kerja agar para pekerja tidak memiliki resiko cedera yang tinggi dalam melakukan aktivitas dalam bekerja dan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar.